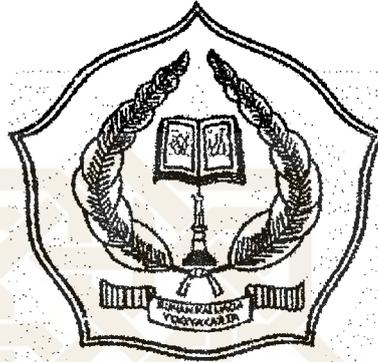


PENGARUH MA'RIFAT DALAM ETIKA AL-GAZÂLÎ



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :
SARWONO
NIM: 01510629

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

Dr. Syaifan Nur, M.A.
H. Zuhri, S. Ag., M. Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Sarwono
Lamp. :

Kepada Yang Terhormat :
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalâmu' alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi petunjuk seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Sarwono
NIM : 01510629
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul : **Pengaruh Ma'rifat Dalam Etika Al-Gazâlî**

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Filsafat Islam Jurusan Aqidah Filsafat pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya, kami berharap agar skripsi ini dapat diterima dan segera dimunaqasyahkan. Semoga bermanfaat dan terima kasih.

Wassalâmu' alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

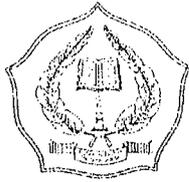


Dr. Syaifan Nur, M.A.
NIP. 150236146

Yogyakarta, 09 Maret 2006
Pembimbing II



H. Zuhri, S. Ag., M. Ag.
NIP. 150318017



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1349/2006

Skripsi dengan judul : *Pengaruh Ma'rifat Dalam Etika Al-Gazâlî*

Diajukan oleh :

1. Nama : Sarwono
2. N I M : 01510629
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Selasa, tanggal : 28 Maret 2006 dengan nilai : 86/A-
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Sekretaris Sidang

Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

Pembimbing I

Dr. Syaifan Nur, MA
NIP. 150236146

Pembimbing II

H. Zuhri, M.Ag
NIP. 150318017

Penguji I

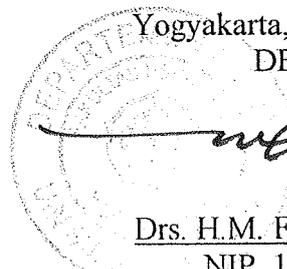
Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

Penguji II

H. Zuhri, M.Ag
NIP. 150318017

Yogyakarta, 28 Maret 2006

DEKAN



Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

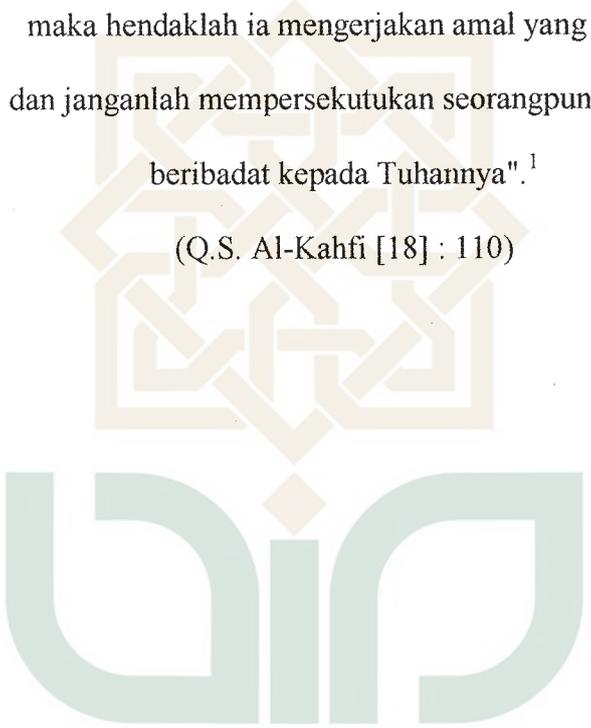
“Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya,

maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh

dan janganlah mempersekutukan seorangpun dalam

beribadat kepada Tuhannya".¹

(Q.S. Al-Kahfi [18] : 110)



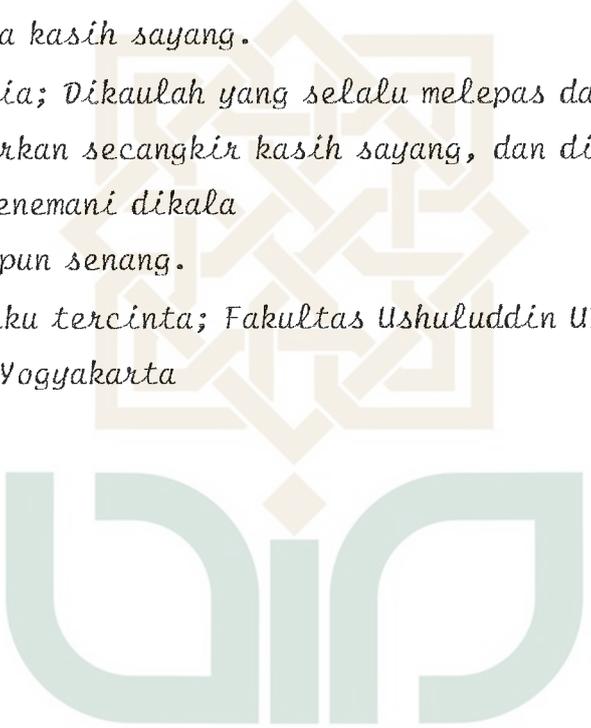
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Penerj. T.M. Hasbi Ashshiddiqi, dkk., (Al-Madīnah al-Munawwaroh: Mujamma' Al-Malik Fahd, 1415 H), hlm. 460.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- *Ayah dan Ibu; Engkaulah yang membimbingku sehingga mengerti apa arti sebuah kehidupan dan mengajarku dengan penuh rasa kasih sayang.*
- *Hany Amaria; Dikaulah yang selalu melepas dahagaku di saat dikau ulurkan secangkir kasih sayang, dan dikaulah yang selalu menemani dikala susah maupun senang.*
- *Almamaterku tercinta; Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Tiada ungkapan kata-kata yang dapat penulis sampaikan kecuali puji dan syukur al-hamdulillah kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan ni'mat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Pengaruh Ma'rifat Dalam Etika Al-Gazâlî". Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, selaku pembawa Risalah Ilahiyah yang dikuatkan dengan mu'jizat al-Qur'an yang paling agung.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa adanya uluran tangan dan sumbangsih dari banyak pihak. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Moh. Fahmi, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sudin M. Hum., selaku Ketua Jurusan Aqidah Filsafat beserta staf-stafnya, yang berkenan memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Moh. Fatkhan S. Ag., M. Hum., selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak, Dr. Syaifan Nur, M. A., selaku Pembimbing Pertama dan Bapak H. Zuhri S. Ag., M. Ag., selaku Pembimbing Kedua, atas kesediaan dan

keikhlasannya meluangkan waktu dan mencurahkan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Untuk kedua orang tua penulis tercinta yang telah memberikan biaya, dorongan, dan do'anya sepanjang masa sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Semua keluarga besar penulis, kakak, keponakan, dan orang-orang terdekat.
8. Terimakasih banyak penulis ucapkan kepada teman-teman alumni Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Tapanuli Selatan, teman-teman kost, yang selalu memberikan saran, motivasi dan segala bantuannya.

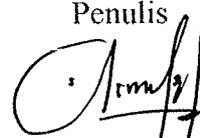
Penulis menyadari sepenuhnya, skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangannya. Maka dari itu penulis membuka lebar-lebar bagi setiap saran dan kritik yang sifatnya membangun ilmu pengetahuan.

Semoga "Sang Maha Pemberi Imbalan" senantiasa menganugerahkan Taufik dan Hidayah-Nya atas jasa dan kebaikan bagi orang-orang tersebut di atas.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini, dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya, dan para pembaca serta masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 09 Maret 2006

Penulis



SARWONO
NIM. 01510629

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II BIOGRAFI IMAM AL-GAZÂLÎ	
A. Riwayat Hidup Pribadinya.....	15
1. Imam al-Gazâlî dan Lingkungan Keluarganya.....	15
2. Masyarakat di Sekitar Imam al-Gazâlî.....	18
B. Pendidikan dan Karier Pemikiran Intelektual Imam al-Gâzalî... 24	

	C. Karya-karya Imam al-Gazâlî.....	29
BAB III	ETIKA AL-GAZÂLÎ	
	A. Pengertian Etika Secara Umum.....	34
	B. Macam-macam Teori Etika.....	40
	C. Pemikiran Etika al-Gazâlî.....	43
BAB IV	PENGARUH MA'RIFAT DALAM ETIKA AL-GAZÂLÎ	
	A. Tentang Ma'rifat al-Gazâlî	62
	B. Pengaruh Ma'rifat dalam Etika al-Gazâlî.....	68
	1. Dasar Pijak Etika.....	69
	2. Aplikasi Etika.....	72
	C. Relevansi Pemikiran Etika al-Gazâlî dengan Masa Kini.....	84
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	87
	B. Saran-saran.....	89
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Untuk pedoman transliterasi huruf Arab ke huruf Latin bagi kata-kata yang belum banyak dikenal dalam bahasa Indonesia digunakan pedoman yang didasarkan pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 10 September 1987 yang ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1988 dengan penyesuaian program komputer, adalah sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	N a m a	Huruf Latin	Keterangan
أ	alif	-	-
ب	bā'	b	-
ت	tā,	t	-
ث	sā'	ś	ś dengan titik di atasnya
ج	jim	j	-
ح	hā'	<u>h</u>	<u>h</u> dengan garis dibawahnya
خ	kha'	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	zāl	z	z dengan titik di atasnya
ر	rā'	r	-
ز	zai'	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	sād	ş	ş dengan titik dibawahnya

ض	dād	d	d dengan garis dibawahnya
ط	tā'	ṭ	ṭ dengan titik dibawahnya
ظ	zā'	ẓ	ẓ dengan garis dibawahnya
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	līm	m	-
ن	nūn	n	-
و	waū	w	-
هـ	hā'	h	-
ء	hamzah	‘	Apostrof (lambang ini tidak digunakan untuk hamzah di awal kata)
ي	yā'	y	-

2. Konsonan Rangkap (syaddah)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan tanda ّ transliterasi ini dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: محققون ditulis muhaqqiqūn.

3. Tā' Marbutah

Transliterasi untuk Tā' Marbutah ada dua macam, yaitu:

- Tā' Marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah atau dhammah, transliterasinya adalah t.

Contoh: كفاية الأختيار ditulis kifāyatul akhyār.

b. Tā' Marbutah mati

Tā' Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah

h. Contoh: شريعة ditulis syari'ah, (ini tidak berlaku untuk kata-kata Arab yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti: salat, zakat dan lain-lain.

Kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

4. Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari tiga macam, yaitu vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah; fathah dilambangkan dengan a, kasrah dilambangkan dengan i, dhammah dilambangkan dengan u.

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

- fathah + yā' mati ditulis ai, contoh: أيديهم ditulis aidīhim
- fathah + waū ditulis au, contoh: توبة ditulis taubah.

c. Vokal Panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut maddah, yaitu harakat dan huruf, transliterasinya adalah:

- fathah + alif ditulis ā, contoh: الأحكام ditulis al-ahkām
- fathah + ya mati ditulis ā, contoh: المحلىّ ditulis al-muhallā

- kasrah + ya mati ditulis \bar{y} , contoh: الأجير ditulis al-ajīr
- dammah + wau mati ditulis \bar{w} , contoh: غول ditulis gulūl.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam atau ال . Namun, dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

- bila diikuti oleh huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya dan menghilangkan huruf lam, contoh: السنة ditulis as-Sunnah.
- bila diikuti huruf qamariyyah ditulis al-, contoh: القرآن ditulis al-Qur'ān.

6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berkalu untuk hamzah yang terdapat di tengah dan akhir kata saja. Bila hamzah tersebut terdapat di awal kata, maka tidak dilambangkan dan ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan harakat hamzah di awal kata tersebut.

Contoh: الماء ditulis al-mā', تأويل ditulis ta'wīl, أمر ditulis amr dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi informasi saat ini, telah menawarkan kesejahteraan hidup yang lebih baik dari masa sebelumnya. Tetapi di sisi lain masuknya kultur Barat yang bersifat *saintifik-teknologis* ke dunia non-Barat menyebabkan berbagai guncangan struktur, politik, kultur, hukum, dan ekonomi serta berlangsung proses disintegrasi struktural yang tidak dapat dihindari. Struktur lama telah jatuh dan sekarang struktur-struktur baru tampil untuk menggantikannya.¹

Permasalahan umat manusia dari dahulu sampai zaman modern ini dalam mengarungi bahtera kehidupan banyak dipengaruhi oleh diri sendiri dan lingkungan di mana mereka hidup. Namun, tanpa disadari ternyata perbuatan itu telah banyak mengesampingkan nilai-nilai moral yang mengakibatkan tidak ada lagi pegangan benar-salah, tidak ada lagi acuan baik-buruk, dan tidak ada lagi batas moral-amoral. Semua ini yang menjadi masalah dan perhatian penulis, di mana semuanya sudah bercampur aduk dan saling tumpang-tindih di dalam sebuah kegalauan moral. Semua ini sebagai bukti bahwa kehancuran manusia dan bangsa lebih banyak sebagai akibat ketidakmampuan menahan *gejolak hasrat* dan *energi libido* yang selalu

¹ Bassam Tibi, *Krisis Peradaban Islam Modern*, pentj. Yudian W. Asmin, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994). hlm. 3.

menggelora di dalam diri manusia, seperti hasrat kekayaan, hasrat kekuasaan, hasrat seksualitas, dan hasrat popularitas.

Kini, masyarakat dihadapkan paling tidak tiga persoalan dalam nilai-nilai moral. *Pertama*, adanya pluralitas moral terkait dengan nilai dan norma dalam masyarakat yang berbeda. Bahkan masyarakat yang sama dapat ditandai oleh pluralisme moral, melalui media-media komunikasi modern, dan informasi dari berbagai aspek telah masuk di kalangan masyarakat secara langsung. Suka atau tidak, bersamaan dengan hal ini masyarakat sudah pasti bersentuhan dan berkenalan dengan norma dan nilai masyarakat lain yang tidak selalu sejalan, bahkan bertentangan dengan norma dan nilai yang dianut oleh masyarakat dan agama, khususnya agama Islam. *Kedua*, munculnya masalah-masalah moral baru akibat perkembangan ilmu dan teknologi, khususnya ilmu-ilmu *bio medis*. Seperti banyaknya penipuan *genetis*, khususnya manipulasi dengan gen-gen manusia dan kloning. *Ketiga*, adanya kepedulian terhadap wacana-wacana moral universal. Kepedulian tersebut muncul oleh karena wacana moralitas dilandasi oleh kepentingan-kepentingan politik, kekuasaan dan ekonomi. Penilaian moral diatur oleh konvensi atau kode-kode yang berdasarkan akal budi manusia sendiri sehingga nilai moral pada akhirnya menjadi alat politik tanpa memperdulikan aturan etika dan moral, dengan perkataan lain nilai-nilai moral itu kini menjadi bagian integral dari nilai-nilai komoditi.²

² Yasraf Amir Piliang, *Pos Realitas: Realitas Kebudayaan dalam Era Posmetafisika*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), hlm. 346.

Secara faktual wacana politik, ekonomi, sosial, budaya, seksualitas, dan hukum dalam masyarakat sudah tidak lagi memperdulikan ajaran nilai-nilai moral, justru sebaliknya menjadi tempat untuk mengajarkan dekonstruksi moral, yang menghasilkan antagonisme moral, kontradiksi moral, dan kerancauan moral.³ Semua ini disebabkan melemahnya kesadaran dan semakin lemahnya lembaga-lembaga moral yang ada (agama, adat).

Kontradiksi sejarah moralitas secara umum sudah semakin nyata di dalam kehidupan manusia. Pada awalnya fungsi etika yang mengkaji ajaran moral masih berdiri kukuh di atas fondasi agama. Penilaian moral tentang baik-buruk, halal-haram secara konsisten akan dikembalikan pada aturan-aturan yang bersifat Ilahiah. Tetapi di era sekarang ini mulai muncul perubahan-perubahan nilai moral yang sangat menonjol. Banyaknya manusia yang menolak kategori-kategori moral, dan justru ingin mempermainkan moral, semua ini disebabkan situasi yang berkembang telah melampaui batas-batas *good and evil*, dan batas-batas *truth and falsehood*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Baudrillard di dalam *Baudrillard live*, sebagaimana dikutip oleh Yasfar Amir Piliang “Anda bermain-main dengan amoralitas itu sendiri: Anda tidak membuang moralitas-Anda memakainya, akan tetapi dengan cara yang menyimpang. Pada kenyataannya, dalam permainan ini, pertanyaan mengenai apa yang disebut moralitas itu tetap terbuka”.⁴

³ *Ibid*, hlm. 349.

⁴ *Ibid*, hlm. 347.

Dari persoalan-persoalan masalah di atas, perlu kiranya penulis mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pengetahuan moralitas secara komprehensif di kalangan kebanyakan manusialah yang mengakibatkan nilai-nilai moral dianggap sebagai racun kehidupan dan pengekan hasrat. Di mana manusia lebih menonjolkan nafsu dalam kehidupan, ketimbang memanfaatkan akal dan jiwa dalam mengaktualisasikan perbuatan baik secara individu maupun secara universal.

Sebenarnya pemahaman etika secara komprehensif tidak hanya bersangkut paut dengan pengetahuan tentang "baik-buruk", dan hanya terbatas pada sisi "normatif"-nya saja.⁵ Karena etika membahas perbuatan manusia, etika pun berhubungan erat dengan seluruh ilmu pengetahuan tentang manusia dan masyarakat. Di satu pihak adanya etika individual mempertanyakan kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri dan melalui suara hati terhadap yang Ilahi. Sementara itu, etika sosial membahas norma-norma yang seharusnya menentukan sikap dan tindakan antar manusia.

Dengan demikian, rekonseptualisasi moralitas perlu ditanamkan kembali di dalam jiwa, dengan berusaha memperbaiki diri dari sifat-sifat yang tercela yang dapat menyelimuti hati untuk berbuat baik. Oleh karena manusia tidak hidup sendiri, tentunya banyak tantangan yang mempengaruhi nilai-nilai moral. Untuk menghindari dari semua itu, setiap agama memiliki pedomannya tersendiri untuk selalu mengamalkan ajaran tentang moral.

⁵ Abdul Djamil, *Moralitas Al-Qur'an Dan Tantangan Zaman: Telaah atas Pemikiran Fazlur Rahman, Al-Gazâli, dan Isma'il Razi Al-Faruqi*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 24.

Sebab agama manapun, adalah bersifat etis secara mendalam.⁶ Islam menawarkan perlunya sebuah pedoman hidup, sumber etika dalam agama Islam adalah al-Qur'an yang didukung oleh Sunnah Nabi. al-Qur'an pada hakikatnya suatu dokumen agama dan etika yang bertujuan praktis menciptakan masyarakat-masyarakat yang bermoral baik dan adil, yang terdiri dari manusia yang saleh dan religius dengan kesadaran yang peka dan nyata akan adanya satu Tuhan yang memerintahkan kebaikan dan melarang kejahatan.

Seiring dengan arus gelombang kehidupan ini, dalam tiap kurun waktu dan tempat tertentu muncul tokoh yang memperjuangkan tegaknya nilai-nilai moral. Sebab, upaya penegakan moral menjadi sangat penting dalam rangka mencapai kebenaran dan keharmonisan hidup.

Di dalam "*Ensiklopedi Islam Modern*" jilid II karangan Jhon L. Esposito terjemahan Eva Y. N., dkk. Penulis menemukan sebuah pemikiran yang berkaitan dengan skripsi ini yaitu, pemikiran Ayatullah Ruhullah Khomeini (w.1989) melalui ajaran imannya kepada Tuhan, ia memadukan berbagai disiplin klasik untuk menciptakan *spiritualitas etis*. Dia menyatakan bahwa tujuan puncak kehidupan adalah mengembangkan karakter "manusia sejati". Manusia dicirikan oleh kapasitas religius (moralnya). Manusia berpotensi melakukan hal-hal besar dan berkembang menjadi makhluk yang bijak, tetapi juga berpotensi melakukan dosa besar. Perjuangan untuk menjadi bijak mempunyai dimensi-dimensi personal ketika manusia merenungkan

⁶ Harold H. Titus, Marilyn S. Smith, Richard T. Nolan, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 154.

eksistensinya sebagai makhluk Tuhan, juga memiliki dimensi moral ketika ia berjuang menciptakan suatu masyarakat yang adil.

Dalam hal ini, terdapat sebuah konsep etika yang mengkaji pelbagai perilaku moral manusia ditawarkan oleh al-Gazâlî. Menurut pendapatnya, etika adalah pengkajian hal keyakinan religius tertentu, dan tentang kebenaran atau kesalahan dalam amal untuk diamalkan, dan bukan demi pengetahuan belaka. Pengkajian tentang amal mencakup pengkajian amal terhadap Allah, amal terhadap manusia dalam keluarga dan masyarakat, mengenai pensucian jiwa dari kejahatan dan perihal memperindah jiwa dengan kebajikan-kebajikan.⁷

Pandangan al-Gazâlî di atas, ketika diamati lebih mendalam ternyata mengandung berbagai simpulan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Amin Abdullah, misalnya, menyimpulkan bahwa konseptualisasi etika al-Gazâlî bernuansa mistis.⁸ Menurut hemat penulis masih perlu diamati lebih dalam. Kalimat mistis sesungguhnya harus dikembalikan pada kata asal usulnya, yaitu ma'rifat. Ma'rifat selama ini dimasukkan dalam wilayah tasawuf. Namun demikian, dalam ranah pengetahuan konsep di atas sah saja jika digunakan untuk pengembangan wacana lain, misalnya etika. Menurut hemat penulis, al-Gazâlî telah menggunakannya untuk membangun wacana etikanya.

⁷ Abdul Quasem dan Kamil, *Etika Al-Gazâlî: Etika Majemuk di dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1988), hlm. 10.

⁸ M. Amin Abdullah, *Antara Al-Ghazali dan Kant : Filsafat Etika Islam*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2002), hlm. 9.

Sebenarnya pengaruh ma'rifat dalam etika al-Gazâlî, merupakan sumbangsih pemikiran dan pengalaman religius dalam dunia spiritual. Dalam pengalaman ma'rifatnya, al-Gazâlî lebih mengutamakan etika untuk mencapai nilai-nilai kesucian jiwa, yang dianggapnya sebagai benang merah untuk menghadapi persoalan-persoalan, baik yang bersifat individu maupun kolektif, baik melalui konsep *rasional* maupun melalui *zawq* (pengalaman ma'rifat). Mengingat kemuliaan etika dan moral dipandang sangat penting dalam tradisi Muslim, khususnya dalam ajaran sufi, tidaklah mengherankan jika al-Gazâlî yang merupakan "ahli pikir etika dalam Islam" telah menyetengahkan subjek ini secara panjang lebar dalam karyanya yang paling prestisius, yaitu kitab *Ihyâ' 'Ulûm ad-Dîn*.⁹

Apa yang ditawarkan oleh al-Gazâlî sangat relevan untuk memberikan keseimbangan dalam menentukan sikap perilaku manusia, terkait dengan persoalan kajian etika dan ajaran moral. Sehingga persoalan yang berlawanan dengan diri sendiri tidak terjadi, sebab apabila manusia sudah menyalahi dan selalu bertentangan dengan pribadinya, nilai-nilai moral sudah pasti dianggap tidak perlu lagi untuk diamalkan. Hilangnya rasa malu dan kotornya jiwa mengakibatkan manusia selalu lupa diri sehingga ajaran-ajaran moral terabaikan begitu saja. Etika al-Gazâlî, menurut pandangan penulis, sangatlah komplis untuk mewakili dan mengkaji berbagai persoalan-persoalan yang sedang terjadi dikalangan umat manusia- yang sedang mengalami krisis moral di pelbagai wilayah. Namun semua itu belum tentu dapat mengatasi

⁹ Al-Gazâlî, *Metode Menaklukan Jiwa Perspektif Sufistik*, terj. Rahmani Astuti, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 5.

dan menyelesaikan semua masalah, kecuali adanya rasa kesadaran untuk mengamalkan ajaran-ajaran moral dari dalam diri setiap individu. Sebab, sejarah kelompok manusia tercipta karena adanya peran individu yang selalu menawarkan konsep-konsep baru.¹⁰

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan-permasalahan yang diangkat dalam penulisan skripsi ini sebagai pokok masalah adalah:

1. Bagaimana konsep etika menurut al-Gazâlî?
2. Bagaimana pengaruh ma'rifat dalam etika al-Gazâlî?
3. Apa relevansi etika al-Gazâlî dengan masa kini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Melalui pembahasan ini, penulis bertujuan untuk mengetahui yang sebenarnya mengenai pengaruh ma'rifat dalam etika al-Gazâlî. Jelasnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Kehendak untuk mengkaji dan memahami gambaran tentang al-Gazâlî dengan memusatkan pada salah satu ajaran (aspek) pemikirannya tentang etika.
2. Untuk mengetahui pengaruh ma'rifat dalam etika al-Gazâlî.

¹⁰ Lihat, Teilhard De Chardin dan Joseph V. Koop, *Teori Evolusi*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1983), hlm. 57.

3. Untuk mengetahui relevansi pemikiran etika al-Gazâlî dengan kondisi masa kini.
4. Untuk memberikan dokumentasi terhadap ilmu pengetahuan dengan cara mengembangkan sebuah karya yang berhubungan dengan ma'rifat dan etika menurut al-Gazâlî.

Sedangkan kegunaan penelitian ini untuk menyampaikan pengetahuan yang lebih lengkap tentang etika al-Gazâlî kepada orang-orang yang bermaksud mengamalkan etika. Diharapkan, kajian ini dapat memberi pengetahuan dan pemahaman yang benar, serta lebih lengkap perihal ajaran al-Gazâlî tentang etika dengan segala corak ragamnya. Juga, penelitian ini sebagai syarat guna meraih gelar kesarjanaan di bidang ilmu Aqidah dan Filsafat pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selain itu berdasarkan data yang ada, dengan penelitian ini diharapkan akan mendapatkan gambaran yang konkrit dari permasalahan yang ada. Dan secara teoritis-akademis, penelitian ini akan berguna dan memberikan tambahan wawasan yang komprehensif kepada semua yang membacanya, tentang pengaruh ma'rifat dalam etika al-Gazâlî.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian atas etika al-Gazâlî telah banyak ditulis. Di antaranya, karya Abdul Quasem dan Kamil "*Etika Al-Gazâlî: Etika Majemuk di Dalam Islam*", buku ini secara umum membicarakan pengertian etika menurut al-

Gazâlî, akan tetapi tidak membicarakan ma'rifat al-Gazâlî. Sementara penulis berusaha menelusuri dimensi ma'rifat dalam pemikiran etika al-Gazâlî.

Karya Amin Abdullah yang berjudul "*Antara al-Gazâlî dan Kant: Filsafat Etika Islam*". Buku ini mengkaji teori etika yang dirumuskan oleh dua figur pemikir terkemuka dan berpengaruh luas, masing-masing di dunia Islam dan Barat: Al-Gazâlî dan Immanuel Kant. Kedua teori etika itu, oleh pengarang secara kritis diteliti untuk dipetakan persamaan dan perbedaannya, serta konsekuensi-praktisnya terhadap bidang-bidang lain kehidupan manusia. Kendati sama-sama menolak metafisika spekulatif dan mengunggulkan etika atas metafisika, keduanya amat berbeda dalam metodologi. Metodologi etika Kant bercorak "rasional", sedangkan al-Gazâlî bercorak religius, bahkan *mistis*. Kant menggunakan pendekatan analitis, al-Gazâlî pendekatan hipotetis. Kant menekankan universalitas dan rasionalitas yang lebih menekankan peran aktif manusia secara dinamis dan otonom dalam meraih keutamaan moral sehingga membuka ruang yang lebih luas bagi etika keagamaan untuk membentuk bangunan pengetahuan yang lebih teliti utuh, di samping dapat digunakan untuk menganalisis tidak hanya persoalan substansial etika, tetapi juga implikasinya terhadap ilmu pengetahuan dan kehidupan sosial. Di pihak lain, al-Gazâlî mengandalkan etika kewahyuan partikular (baca: Islam) yang lebih berorientasi pada penyelamatan individu di akhirat berdasarkan doktrin agama. Setelah dilakukan penelaahan secara seksama terhadap buku tersebut, penulis tidak menemukan pembahasan tentang etika al-Gazâlî secara khusus dan terperinci,

melainkan hanya membicarakan persamaan dan perbedaan konsepsi etika antara al-Gazâlî dan Kant.

Dalam "*Majmû'ah Rasâ'il al-Gazâlî*" pasal tentang "Raudhat at-Tâlibîn wa 'Umdat as-Sâlikîn" dibahas tentang perbedaan ilmu dan ma'rifat. Menurutnya, *ma'rifat* berarti pengetahuan yang diperoleh langsung dari Allah melalui kalbu. Sedangkan *'ilm* diperoleh melalui akal. Pengetahuan yang diperoleh melalui kalbu, yaitu *ma'rifat* mempunyai tingkat kebenaran yang lebih tinggi dari pengetahuan yang diperoleh melalui akal, yaitu *'ilm*.

Penulis menemukan sebuah thesis yang membahas tentang tasawuf, yaitu thesis saudara Nurdin H.M "Tasawuf Menurut Al- Gazâlî" dimana tasawuf menurut al-Gazâlî adalah suatu ilmu yang timbul pada abad ke dua Hijriah berasal dari kelompok orang-orang yang mengutamakan kesucian diri, dengan menetapkan hati dan raga untuk beribadah dan menghubungkan diri kepada Allah swt, menghindarkan segala kemurkaan dunia dengan berusaha meningkatkan kehidupan rohani melalui thoriqat serta bertaubat kepada-Nya, agar kemudian menjadi manusia yang sempurna (insan kamil). Akan tetapi di dalam thesis tersebut penulis tidak menemukan sebuah pembahasan tentang ma'rifat al-Gazâlî sama sekali.

Motif utama setiap karya al-Gazâlî adalah spiritualisasi pemikiran dan praktik keagamaan. Dalam arti bentuk harus diberi *ruh*, dan hukum serta ritual harus diberi *visi etis*. Dengan menjadikan keselamatan di akhirat sebagai tujuan akhir, dan karena itu titik acuan pokok, ia bermaksud

mengidentifikasi dan menganalisis hal-hal yang membantu dan merintanginya tercapainya tujuan itu.

E. Metode Penelitian

Objek material yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah etika menurut al-Gazâlî. Penelitian ini membahas tentang pemikiran al-Gazâlî, tentang etika dalam karya-karyanya. Penulisan semacam ini dikategorikan sebagai penelitian yang berbasis teks atau dikenal dengan penelitian kepustakaan (*library research*), yang sifat penelitiannya *kualitatif*. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer (*primary sources*) dan sumber data sekunder (*secondary sources*). Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari karya-karya al-Gazâlî yang secara spesifik membahas tentang etika. Adapun sumber data sekunder terdiri dari buku-buku, ensiklopedi, dan tulisan-tulisan lainnya yang terkait dan dipandang ada relevansinya dengan pokok penelitian.

Proses pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan menginventarisasi beberapa kajian dari karya yang belum terkait dengan persoalan etika. Pada tahap selanjutnya penulis melakukan sebuah analisa dengan menggunakan metode *interpretasi*, *komparasi*, dan *konfirmasi*. Dalam penelitian ini penulis melakukan sebuah analisa dengan menggunakan pendekatan sejarah pemikiran dan filsafat moral (etika).

Pada selanjutnya, hasil-hasil dari analisis di atas penulis sistematisasikan dan jelaskan dengan pola *deskriptif*, di mana seluruh data

yang didapatkan akan dibahasakan secara sistematis dengan seteliti mungkin seluruh perkembangan, dengan peralihan-peralihan, dan pengaruh satu sama lain antar arti dan makna, dengan uraian yang lengkap dan teratur,¹¹ dengan penjabaran apa adanya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan sajian paparan yang terarah dan sistematis dalam penulisan skripsi ini, maka akan disusun sistematika sebagai berikut:

Bab I sebagai pendahuluan, pertama-tama akan memaparkan latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini. Kemudian dikemukakan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian ini, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang biografi al-Gazâlî untuk mengetahui latar belakang pemikiran yang menjadi sebab kemunculan pemikirannya. Dalam bab ini akan digunakan untuk mencrangkan riwayat hidup, karier sang tokoh, dan karya-karyanya.

Bab III membahas pengertian tentang etika al-Gazâlî, terdiri dari: Penegasan makna etika secara umum dan teori etika serta pemikiran etika khusus menurut al-Gazâlî.

¹¹ Anton Baker dan A. Charis Zubair, *Metodelogi Penelitian filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 81.

Bab IV membahas ma'rifat al-Gazâlî, yang terdiri dari: tentang ma'rifat al-Gazâlî, pengaruh ma'rifat terhadap etika al-Gazali yang terdiri dari dasar pijak : tujuan bertindak, dan aplikasi etika : syari'ah serta relevansi pemikiran etika al-Gazâlî dengan masa kini.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pembahasan dan analisis terhadap pokok masalah dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang sebagai berikut :

1. Konsep etika al-Gazâlî merupakan kesatuan hubungan dalam tindak kebaikan, yang didasarkan atas sebuah dasar pijak etika, proses aplikasi dalam bentuk syari'ah dan orientasi/tujuan yang ketiganya terjalin secara seimbang (*i'tidâl*), konsisten dan tersambung. Dasar pijak terdapat dalam jiwa yang merupakan sumber sikap dan perilaku yang dapat melahirkan pemikiran maupun perbuatan baik dan tercela. Oleh karenanya, pengetahuan yang memadai tentang jiwa, daya-daya dan sifat-sifatnya merupakan prasyarat untuk menyucikan jiwa tersebut dan menjadi jembatan pengenalan menuju pengetahuan tentang Tuhan. Adapun orientasi/tujuan yang hendak dicapai adalah kebahagiaan ukhrawi yang merupakan kebahagiaan hakiki dan merupakan tujuan utama dalam hidup. Dan kebahagiaan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya kebaikan-kebaikan duniawi tertentu (kebaikan utama yang empat; kebijaksanaan, keberanian, kesederhanaan, keadilan, kebaikan jasmani; kesehatan, kekuatan, panjang umur, kebaikan non-jasmani; kekayaan, keluarga, status sosial, kehormatan dan kelahiran, serta kebaikan ilahiyah;

petunjuk, bimbingan, arahan dan pertolongan. Dan kesemuanya itu termanifestasikan dalam bentuk perilaku moral-etis.

2. Pengaruh ma'rifat bagi pemikiran al-Gazâlî tentang etika, dapat ditelusuri dari dua sisi. Sisi pertama, dalam dataran dasar pijak berupa jiwa yang menjadi sumber sikap dan perilaku. Dalam jiwa yang hidup dan selalu bergantung pada Allah SWT itulah letak dimensi ma'rifat dalam etika al-Gazâlî. Kedua, dalam dataran aplikasi etika yang mewujudkan dalam syari'ah bagi al-Gazâlî, hendaknya selalu dibarengi dengan pemahaman di balik semua tindakan tersebut dalam konsep "hikmah". Hikmah tersebut akan ditemukan ketika jiwa juga hidup dan selalu bergantung pada Allah SWT.
3. Gagasan etika al-Gazâlî masih relevan hingga saat ini, yang secara aplikatif dapat membuat umat Islam tidak hanyut dalam perkembangan zaman. Tetapi sebaliknya, akan dapat mengendalikan dan menghiasinya baik dari segi material, mental maupun spiritual. Karena itu, implikasinya akan dapat melahirkan nuansa harmoni atau keselarasan dalam pengembangan dan pengamalan agama dengan ilmu pengetahuan modern, dan bahkan akan dapat memberi fungsi filosofis dan spiritual dalam memaknai hidup di tengah globalisasi budaya dan ilmu pengetahuan sebagai ciri khas dunia modern.

B. Saran-saran

1. Semoga dengan penelitian ini dapat membuka wawasan setiap insan untuk mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehingga tercipta sebuah keseimbangan antara aspek lahir dan batin, material dan spiritual.
2. Hasil penelitian tentang Pengaruh Ma'rifat Dalam Etika al-Gazâlî ini bukanlah sebuah final, sehingga kepada peneliti selanjutnya diharapkan menyempurnakan hasil yang telah dicapai ini untuk memperoleh hasil yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Madīnah al-Munawwaroh: Muja'mma' Al-Malik Fahd, 1415 H
- Abdullah, M. Amin, *Antara Al-Ghazali dan Kant : Filsafat Etika Islam*, Bandung: Mizan Pustaka, 2002
- Ahmad, Jamil, *Seratus Muslim Terkemuka (Hundred Great Muslims)*, cet. Keenam, Jakarta : Pustaka Firdaus, 1996
- Ahmad, Zainal Abidin, *Riwayat Hidup Al-Ghazali*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Asy'ari, Musa, dkk., *Filsafat Islam: Kajian Ontologis, Epistemologis, Aksiologis, Historis, Prospektif*, Yogyakarta: LESFI, 1992
- _____, *Filsafat Islam: Sunnah Nabi dalam Berpikir*, Yogyakarta: LESFI, 2002
- Bertens, K., *Etika*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001
- _____, *Etika, Seri Filsafat Atmajaya 15*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002
- De Chardin, Teilhard dan Joseph V. Koop, *Teori Evolusi*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1983
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997
- Djamil, Abdul, *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas : Telaah atas Pemikiran Fazlur Rahman, Al-Ghazali dan Isma'il Razi al-Faruqi*, Yogyakarta: Gama Media, 2002
- Fakhry, Majid, *Etika Dalam Islam*, alih bahasa Zakiyuddin Baidhawi, Yogyakarta & PSI-UMS, 1996
- Falimbānī, Abdul Shomad al-, *Siyar as-Sālikīn*, Semarang: Tho'ha Putra, t.t.
- Faruqi, Isma'il R. al- dan Lois Lanya Al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam*, Penerjemah Ilyas Hasan, cet. IV, Bandung: Mizan, 2003
- Fatimah, Irma (ed.) *Filsafat Islam: Kajian Ontologis, Epistemologis, Aksiologis, Historis, Prospektif*, Yogyakarta: LESFI, 1992
- Gazālī, Abu Hamid al-, *Jawahirul Qur'an: Permata Ayat-ayat Suci*, alih bahasa, Mohammad Luqman Hakiem, Surabaya: Risalah Gusti, 1995
- Gazali, Al-, *Etika Berakidah*, alih bahasa Kamran As'ad Irsyady, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003
- _____, *Majmū'ah ar-Rasā'il al-Gazālī*, Beirut: Dār al-Fikr, 1996
- _____, *Ihya' Ulumuddin*, 4 Juz, Semarang: To'ha Putra, t.t.

- _____, *Kimia Kebahagiaan*, penerjemah Haidar Bagir, Bandung: Penerbit Mizan, 1984.
- _____, *Al-Iqtisad fil I'tiqad*, Kairo: Dâr al-Kutub al-Mishriyyah, t.t.
- _____, *Al-Munqiz min ad-Dalâl*, Beirut: Al-Maktabah asy-Sya'biyyah, t.t.
- _____, *Metode Menaklukkan Jiwa Perspektif Sufistik*, trj. Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 2002
- _____, *Neraca Kebenaran*, alih bahasa Kamran As'ad Irsyady, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003
- _____, *Ringkasan Ajaran Tasawwuf*, alih bahasa Kamran As'ad Irsyady, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003 Hamka, *Tasauf Modern*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990
- Hanafi, A., *Theologi Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- _____, *Pengantar Filsafat Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996
- Himawijaya, *Mengenal Al-Ghazâli For Teens; Keraguan Adalah Awak Keyakinan*, Bandung: DAR! Mizan, 2004
- Hourani, George F., *Reason and Tradition in Islamic Ethics*, London: Cambridge University Press, 1985
- <http://media.isnet.org/islam/Paramadina/Konteks/TasawufHN2.html>
- <http://suluk.blogspot.com/2005/06/jism-aradh-jauhar-dan-ruh-amr-struktur.html>
- <http://www.ghazali.org/site/oeuvre-s.htm>
- IAIN Sumatera Utara, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, 1981/1982
- Jahja, H.M. Zurkani, *Teologi al-Ghazali, Pendekatan Metodologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Keraf, Sonny, *Etika Lingkungan*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002
- Khaldun, Ibn, *Kitab al-'Ibrar wa Daywan al-Mubtada' wa al-Khabar*, Beirut: Muassasat jammil li al-Tiba'ah wa al-Nasyar, 1979
- Khun, Thomas S., dalam *Peran Paradigma dalam Revolusi Sains* Terj. Tjun Surjaman, Bandung: Remaja Karya, 1989
- Madjidi, Basyuni, *Konsep Pendidikan Para Filsuf Muslim*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997
- Maududi, Abul A'la al-, *Khilafah dan Kerajaan: Evaluasi Kritis atas Sejarah Pemerintahan Islam*, alih bahasa Muhammad al-Baqir, Bandung: Mizan, 1996
- Nasution, Harun, *Falsafah dan Mistisisme Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978.

- Othman, Ali Issa, *Mamusia Menurut al-Ghazali*, Bandung: Pustaka, 1981
- Piet, John H. dan Ayodhya Prasad (ed), *Encyclopaedia of Ethics and Logic*, vol. III, New Delhi: Cosmo Publications, 2000.
- Piliang, Yasraf Amir, *Pos Realitas: Realitas Kebudayaan dalam Era Posmetafisika*, Yogyakarta: Jalasutra, 2004
- Qadir, C.A., *Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2002.
- Qardhawi, Yusuf al-, *Al-Ghazali Antara Pro dan Kontra*, alih bahasa Hasan Abrori, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Quasem, Abdul dan Kamil, *Etika al-Ghazali; Etika Majemuk di Dalam Islam*, Bandung: Pustaka, 1988
- Simuh, *Tasawuf Dan Perkembangannya Dalam Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996
- Suseno, Franz Magnis, *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001
- _____, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1993
- Taftazani, Abû al-Wafâ' al-Ganimî at-, *Sufi dari Zaman ke Zaman; Suatu Pengantar Tentang Tasawuf*, alih bahasa, Ahmad rofi' Usmani, Bandung: Pustaka, 1997
- Taylor, Paul W. (ed), *Problem of Moral Philoshopy; An Introduction to Ethics*, California: Dickenson Publishing Company Inc., 1981
- Tibi, Bassam, *Krisis Peradaban Islam Modern*, pentrj. Yudian W. Asmin, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994
- Titus, Harold H., Marylin S. Smith dan Richard T. Nolan, *Persoalan-persoalan Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989
- Tule, Romo Philipus (ed.), "Ethics dan Moral" dalam *Kamus Filsafat*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995
- Zubair, Achmad Charis, *Etika Rekayasa Menurut Konsep Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997
- Zubair, Anton Baker dan A. Charis, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990